

## *Corpus Optimization: Socialization and Training of English Teachers in Islamic Boarding Schools*

### *Optimalisasi Korpus: Sosialisasi dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris di Pondok Pesantren*

**Yulia Agustina<sup>\*1</sup>, Ary Prasetyaningrum<sup>2</sup>, Selamet Riyadi Jaelani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humainora,  
Universitas Hamzanwadi

\*e-mail: [rahestin@gmail.com](mailto:rahestin@gmail.com)<sup>1</sup>, [rheafanny1981@gmail.com](mailto:rheafanny1981@gmail.com)<sup>2</sup>, [selametriadijaelani@yahoo.com](mailto:selametriadijaelani@yahoo.com)<sup>3</sup>

\* Penulis Korespondensi : [rahestin@gmail.com](mailto:rahestin@gmail.com)

#### **Abstract**

*The socialization and training program on corpus utilization for English teachers was held for two days at Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien (YP3DM) with the aim of enhancing teachers' competence in English language instruction through the application of corpus technology. This training was designed to introduce teachers to data-driven teaching methods with the assistance of corpus-based applications, enabling more precise analysis of concordance, collocation, synonyms, and word pronunciation. The training methods included theoretical presentations to establish a conceptual foundation, interactive discussions to encourage in-depth understanding, and hands-on practice, allowing participants to directly apply corpus technology in their teaching process. Teachers were given the opportunity to explore various corpus features and integrate them effectively into English language instruction. The findings of this program demonstrated that incorporating corpus technology into language instruction enhances teachers' understanding of data-driven teaching methodologies while simultaneously supporting students in developing their language skills more effectively. The success of this training underscores the importance of innovation in language education, especially in the digital era, which demands the optimal utilization of technology. Ultimately, this training has a positive impact on teachers' professional development and the quality of English language education, making it an effective strategy for addressing the challenges of modern language learning.*

**Keywords:** *English, Corpus of Contemporary American English, Corpora, Learning Technology, Teachers Training*

#### **Abstrak**

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan korpus untuk guru bahasa Inggris berlangsung selama dua hari di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien (YP3DM) dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam pengajaran bahasa Inggris melalui pemanfaatan teknologi korpus. Pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan guru pada metode pengajaran berbasis data dengan bantuan aplikasi korpus, yang memungkinkan analisis konkordansi, kolokasi, sinonim, serta pelafalan kata secara lebih akurat. Metode pelatihan yang digunakan mencakup presentasi teoritis untuk memberikan dasar konseptual, diskusi interaktif guna mendorong pemahaman mendalam, dan praktik langsung agar peserta dapat mengaplikasikan teknologi korpus dalam proses pembelajaran mereka. Guru diberikan kesempatan untuk menguji berbagai fitur korpus dan mengeksplorasi cara mengintegrasikannya ke dalam pengajaran bahasa Inggris secara efektif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi korpus dalam pengajaran bahasa Inggris tidak hanya memperkaya wawasan guru mengenai pendekatan pembelajaran berbasis data tetapi juga memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Keberhasilan pelatihan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pendidikan bahasa, terutama di era digital yang menuntut pemanfaatan teknologi secara optimal. Pelatihan ini tentunya memiliki dampak positif bagi pengembangan profesional guru dan kualitas pendidikan bahasa Inggris, menjadikannya strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern.

**Kata kunci:** *Bahasa Inggris, Corpus of Contemporary American English, Korpus, Pelatihan Guru, Teknologi Pembelajaran*

#### **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris memainkan peran penting dalam pendidikan tinggi. Banyak sekolah di seluruh dunia, termasuk di negara-negara non-Inggris, menawarkan kursus dalam bahasa Inggris.

Lebih dari 50% publikasi akademik di dunia ditulis dalam bahasa Inggris, yang menunjukkan bahwa untuk mengakses pengetahuan dan sumber daya pendidikan, penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting untuk berkomunikasi di tingkat internasional (Ly, 2022). Bahasa Inggris adalah bahasa yang mendominasi dalam konten internet di era digital sekarang ini. Sebagian besar program, aplikasi, dan situs web mengaplikasikan bahasa Inggris sebagai bahasa fundamental. Bahasa Inggris memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki budaya dan geografis yang berbeda. Dalam konteks ini, bahasa Inggris menjadi alat penting untuk membangun jaringan sosial dan profesional di tingkat global. Hal ini juga terlihat dalam penggunaan bahasa Inggris dalam komunitas online dan forum diskusi (Suadi, 2022).

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat yang memberikan efek yang kuat pada kehidupan bermasyarakat. Salah satunya adalah berdampak pada dunia pendidikan. Dampak teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi topik yang semakin relevan seiring dengan kemajuan digitalisasi yang pesat. Teknologi tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran, tetapi juga mengubah paradigma pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, teknologi pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan adaptif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Foina, 2024; Yusuf, 2023). Salah satu dampak positif utama dari teknologi dalam pendidikan adalah peningkatan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan media digital, seperti aplikasi mobile learning dan platform e-learning, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Agistiningsih et al., 2023; Badriana et al., 2024). Misalnya, penggunaan Google Street View dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual bagi siswa (Salsabila et al., 2023). Selain itu, teknologi juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, sehingga siswa dari berbagai latar belakang dapat memperoleh pendidikan yang setara (Maqbool et al., 2024).

Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masalah aksesibilitas, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet, terutama di daerah terpencil (Parida et al., 2024). Begitu juga, guru-guru di lingkup YP3DM masih jarang menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran karena masih terbatasnya pemberdayaan LCD dan computer. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal kesiapan guru dan tenaga pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan menjadi sangat penting untuk mengatasi hambatan ini (Rofii et al., 2023; Hambali et al., 2023).

Untuk mengatasi kesenjangan digital seperti yang dijelaskan di atas, maka penulis menginisiasi untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan kebutuhan saat ini. Pentingnya pelatihan dan sosialisasi mengenai teknologi bagi masyarakat gaptek sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi. Sebagai contoh, program penyuluhan yang dilakukan di Desa Kerinjing menunjukkan bahwa melalui ceramah dan evaluasi, masyarakat dapat memahami kemajuan teknologi, termasuk teknologi transaksi keuangan, yang dapat memberikan manfaat besar jika digunakan dengan bijak (Raja et al., 2020). Selain itu, pelatihan penggunaan aplikasi digital, seperti Google Classroom, juga menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan guru dan siswa dalam pembelajaran daring, yang semakin relevan di era digital ini (Sari et al., 2020).

PKM ini dilakukan untuk menawarkan guru dalam penggunaan media ajar berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya media korpus untuk pembelajaran bahasa. Korpus, yang merupakan kumpulan teks asli yang disimpan secara elektronik, memberikan akses kepada siswa untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih luas dan autentik. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami pola-pola bahasa yang mungkin tidak terlihat dalam pengajaran tradisional (Dian 2023; Arrafi et al., 2024). Salah satu manfaat utama dari penggunaan korpus dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk mendukung pengajaran. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis korpus dapat meningkatkan pemahaman

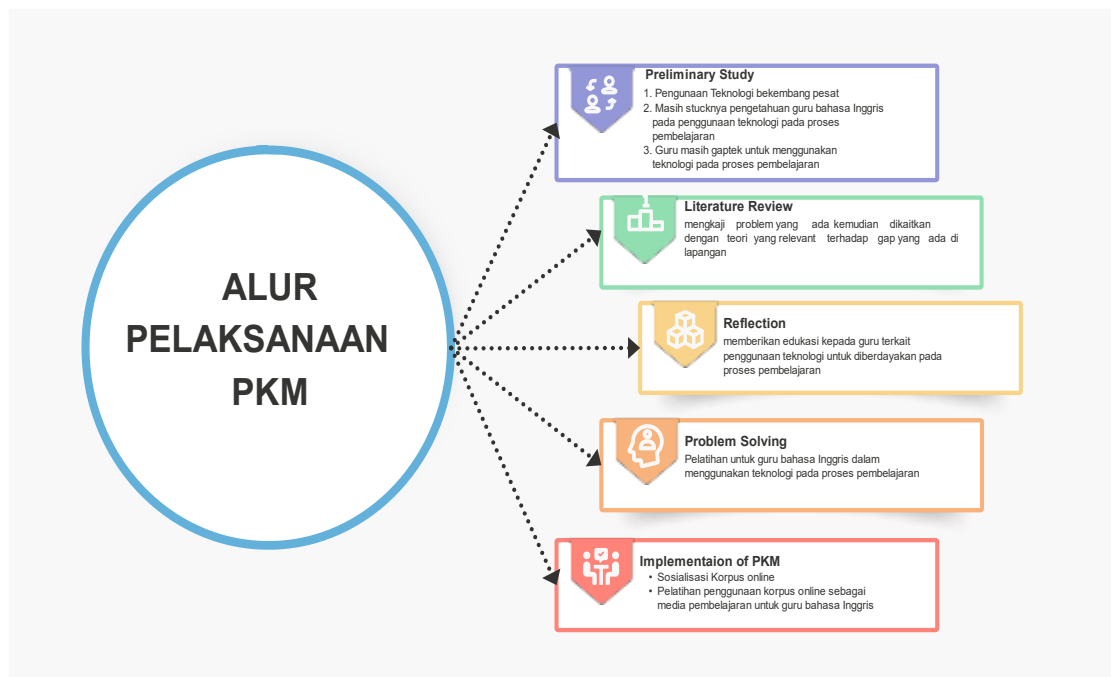
siswa tentang kolokasi dan sinonim, yang merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa (Teepak & Khamkhien, 2023; Szudarski, 2023). Dengan menggunakan perangkat lunak analisis korpus, siswa dapat mengeksplorasi frekuensi penggunaan kata dan frasa dalam konteks yang berbeda, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang makna dan penggunaan bahasa (Sulistiyasni & Ekowati, 2024; Wachidah & Nugraha, 2024).

Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan upaya penulis dalam meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Inggris melalui sosialisasi dan pelatihan guru. Sosialisasi dan pelatihan yang memadai sangat diperlukan untuk memberikan strategi yang tepat dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi (Aisyah, 2024). Pelatihan guru, penggunaan teknologi, dan metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menguasai bahasa ini (Patty & Lekatompessy, 2024; Hanifah et al., 2024). Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Mereka diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, yang merupakan tantangan utama di era Revolusi Industri 4.0 (Morgan, 2023; Eliza et al., 2023). Selain memberikan pengetahuan teknis, pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri guru untuk menggunakan teknologi dalam pengajaran dan menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat mengubah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah metode pelatihan yang diperuntukan untuk guru Bahasa Inggris di bawah naungan YP3DM. Menurut Sulistiyasni & Ekowati (2024) pelatihan dapat dikatakan sebagai *worksop* untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada pesertanya. Hal ini sejalan dengan kegiatan PKM ini yang bertujuan untuk mengenalkan aplikasi korpus *online* sebagai media untuk mengajar bahasa Inggris terutama dalam meningkatkan kosakata dan *grammar* siswa. Kegiatan telah dilaksanakan di MTs NWDI Perian, Lombok Timur yang melibatkan 10 lembaga di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien. Peserta yang datang adalah perwakilan dari MI NWDI 01 Perian, MI NWDI Serijata, MI NWDI Embung Jago, MTs NWDI Perian, MTs Nurul Yaqien NWDI Bual, SMP DM NWDI Serijata, MA NWDI Perian, SMK DM NWDI Perian, PPM Wustho DM NWDI Perian, dan PPM Ulya DM NWDI Perian.

Jumlah guru bahasa Inggris yang berpartisipasi dalam pelatihan ini mencapai sekitar 15 orang. Beberapa sekolah turut mengirimkan lebih dari satu perwakilan, dengan beberapa di antaranya mengutus dua guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari berbagai institusi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pengajaran bahasa Inggris melalui pemanfaatan teknologi korpus. Pelatihan ini menghadirkan narasumber yang berkompeten dalam bidang pendidikan bahasa Inggris. Kegiatan ini dipandu oleh para dosen ahli, yaitu Dr. Yulia Agustina, M.Pd., Ari Prasetyaningrum, M.Pd., dan Selamat Riyadi Jaelani, M.Pd., yang memiliki pengalaman dalam penelitian dan pengajaran berbasis teknologi korpus. Dengan bimbingan dari para pakar tersebut, peserta pelatihan memperoleh wawasan yang mendalam mengenai penerapan aplikasi korpus dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta strategi efektif untuk mengintegrasikan teknologi ini ke dalam metode pengajaran di kelas. Kehadiran para narasumber ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis yang kuat, tetapi juga memperkaya sesi dengan berbagai studi kasus dan praktik langsung, sehingga peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh secara lebih optimal. Adapun alur pelaksanaan PKM dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Alur pelaksanaan PKM

Berdasarkan alur di atas, tahap pertama adalah menelaah kondisi guru bahasa Inggris dengan cara melihat dan bertanya terkait penggunaan media ketika sedang mengajar. Tahap kedua yakni membaca dan mengkaji kajian teoretis untuk mendukung dan mengatasi masalah yang terjadi di lapangan. Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan refleksi atas masalah yang ditemukan dengan menghasilkan ide berupa memberi pelatihan kepada guru bahasa Inggris pada aplikasi korpus online. Implementasi PKM ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 21-22 Agustus 2024 dan mewajibkan peserta untuk membawa laptop. Bagi peserta yang belum memiliki laptop, tim pelaksana PKM telah berkoodinasi dan bekerjasama dengan kepala MTs untuk mempersilahkan peserta menggunakan komputer sekolah selama proses pelatihan. Hari pertama tim PKM melaksanakan sosialisasi terkait media pembelajaran secara umum dan pengenalan korpus. Sedangkan hari kedua adalah memfasilitasi guru bahasa Inggris untuk mengoperasikan korpus pada beberapa macam aplikasi *online* seperti *Corpus of Contemporary American English (COCA)*, *British National Corpus (BNC)*, *Leipzig Corpora*, dan *CorpusMate*.

Sayangnya, kegiatan ini hanya fokus pada guru bahasa Inggris saja karena terkendala dengan ruang pelaksanaan dan dana untuk transportasi peserta. Meski demikian, peserta yang hadir sangat antusias mengikuti pelatihan ini dibuktikan dengan tanya jawab terkait korpus online. Selain itu, peserta juga mengharapkan kembali agar diberikan pelatihan semacam ini untuk menunjang proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas diri guru dan juga kualitas siswa. Keberhasilan kegiatan PKM ini dibuktikan setiap peserta mampu mengoperasikan korpus *online* mulai dari tahap membuka website korpus, *register*, *log in*, menulis kata pada mesin pencarian, memahami konkordance, koloksi pada korpus tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Registrasi peserta saat datang ke lokasi kegiatan merupakan langkah awal untuk memulai kegiatan PKM ini. Registrasi tersebut merupakan hal wajib yang harus diisi peserta untuk melengkapi data diri yang akan digunakan dalam pembuatan sertifikat peserta. Selanjutnya, moderator, Melinda Hartanti, S.Pd. yang membuka acara kegiatan sosialisasi dan pelatihan korpus

online ini yang diikuti dengan sambutan ketua pelaksana PKM yang disampaikan oleh Dr. Yulia Agustina, M.Pd. Adapun, *run down* kegiatan PKM ini ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. *Run down* kegiatan PKM.

Hari	Waktu	Kegiatan	Nara Sumber
Rabu, 21-08-2024	08.30 -09.00	Registrasi	Panitia
	09.00-09.15	Pembukaan	MC
	09.15- 09-40	Sambutan Ketua Pelaksana PKM	Dr. Yulia Agustina, M.Pd.
	9.40 – 10.45	Media Pembelajaran	Slamet Riyadi Jaelani, M.Pd.
	10.45 -12.30	Pengenalan Aplikasi Korpus	Ary Prasetianingrum M.Pd.
	12.30-13.00	Diskusi	Presenter
	13.00	ISHOMA (Sekaligus penutupan hari pertama)	-
Kamis, 22-08-2024	08.30 – 09.00	Registrasi	Panitia
	09.00 – 09.15	Pembukaan	MC
	9.15 – 10.30	Aplikasi Korpus dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	Dr. Yulia Agustina, M.Pd.
	10.35 – 11.30	Praktik Penggunaan Aplikasi Korpus	Dr. Yulia Agustina, M.Pd.
	11.30 -12.00	Refleksi dan Diskusi	MC
	12.00- 12.30	Penutupan	MC
	12.30. 13.00	Penyelesaian Administrsi	Panitia

Peserta yang hadir hanya 10 orang dari perkiraan yang ada. Hal ini disebabkan terdapat beberapa guru bahasa Inggris yang merangkap mengajar di Pondok Pesantren Modern dan Madrasah Aliyah, serta terdapat beberapa sekolah yang belum memiliki guru bahasa Inggris yang menyebabkan peserta yang hadir sebanyak 10 orang. Peserta yang ada kemudian menyimak materi pertama yang disampaikan oleh bapak Selamat Riadi Jaelani M.Pd. terkait media pembelajaran secara umum yang terlihat pada Gambar 1 a dan peserta sedang menyimak materi (2b) di bawah. Poin penting dari materi yang disampaikan pembicara pertama pentingnya menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar supaya siswa tidak merasa bosan saat belajar terlebih belajar bahasa asing, bahasa Inggris.





(a)



(b)

Gambar 1. Pembicara pertama (a), dan peserta menyimak materi (b)

Setelah pembicara pertama, kemudian dilanjutkan dengan dengan pembicara kedua yakni ibu Ary Prasetyaningrum M.Pd. untuk mengenalkan korpus kepada guru bahasa Inggris yang dapat dilihat gambar 2 di bawah. Poin penting dari materi ini terkait dengan sejarah korpus, jenis korpus, dan kelebihan dan kelemahan korpus yang digunakan pada proses pembelajaran.



Gambar 2. Pembicara kedua

Selesai pembicara kedua dilanjutkan dengan diskusi bersama terkait materi yang sudah disampaikan. Para peserta sangat antusias sekali ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan pada materi hari pertama. Salah satu pertanyaan yang muncul adalah mereka belum paham betul terkait dengan apa itu korpus? Bagaimana implementasi pada proses pembelajaran dan apa saja langkah-langkah yang harus dikerjakan. Penulis paham betul terkait dengan kegelisahan dan ketidakpahaman peserta karena pertanyaan tersebut akan terjawab pada hari kedua diesok hari.

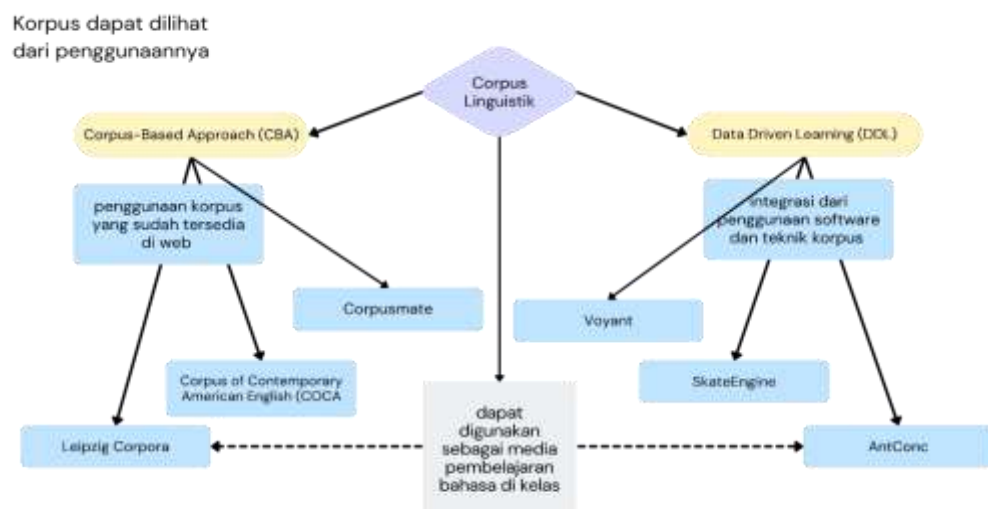
Hari kedua dilaksanakan mulai pukul 9. 15 sebagaimana sudah tertulis di *run down* acara. Hari kedua ini merupakan pokok utama dari pelatihan ini yang disampaikan oleh Dr. Yulia Agustina, M.Pd. pada materi bagaimana aplikasi korpus digunakan pada proses pembelajaran yang bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembicara ketiga

Korpus yang tersedia pada web bisa digunakan pada proses pembelajaran seperti pada persiapan bahan ajar, pengujian bahasa, tata bahasa, kegiatan kelas, dan desain silabus (Baiquni, 2020). Dari teori ini, penulis menyarankan kepada guru bahasa Inggris yang hadir untuk menggunakan media ini dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Dengan korpus ini guru bisa mengenalkan data nyata dari berbagai topik, mengajarkan struktur kalimat, pelafalan kata, bahkan menonton video terkait penggunaan kata yang sedang dicari.

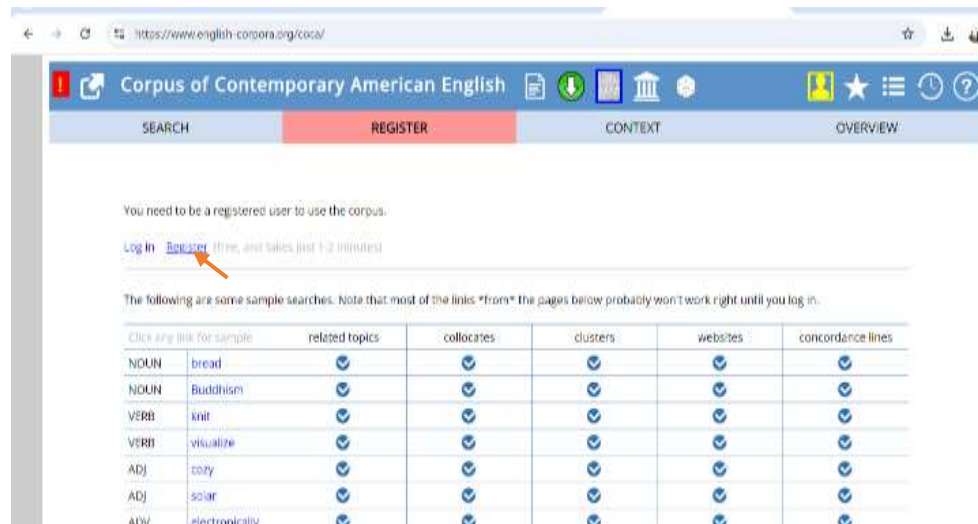
Korpus dapat dilihat dari penggunaannya seperti *corpus-based approach* dan *data driven learning*. *Corpus-based approach* merujuk pada penggunaan korpus yang sudah tersedia di web yang digunakan sebagai media pembelajaran saat mengajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Meyer (2023) *Corpus is not the study of corpora, but rather the study of language via corpora*. Dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Inggris dapat menggunakan korpus online sebagai media dalam mengajar. Korpus yang bisa digunakan pada proses pembelajaran seperti *Corpus of Contemporary American English (COCA)*, *British National Corpus (BNC)*, *Leipzig Corpora*, dan *CorpusMate*, *SkateEngine*, dll. Sedangkan, *data driven learning (DDL)* is created from the use of *corpus linguistic tools and techniques for pedagogical purposes* (Gilquin & Granger, 2022). Teori ini mengatakan bahwa DDL merupakan integrasi dari penggunaan alat dan teknik korpus untuk tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DDL ini merupakan pembuatan korpus dengan alat dan teknik korpus. Alat yang dimaksud berupa software yang digunakan untuk analisis bahasa, seperti *Voyant*, *SkateEngine*, *AntConc*, *WordSmith Tool*, dst. Untuk memahami lebih lanjut terkait keduanya, bisa dilihat pada gambar 4 di bawah.



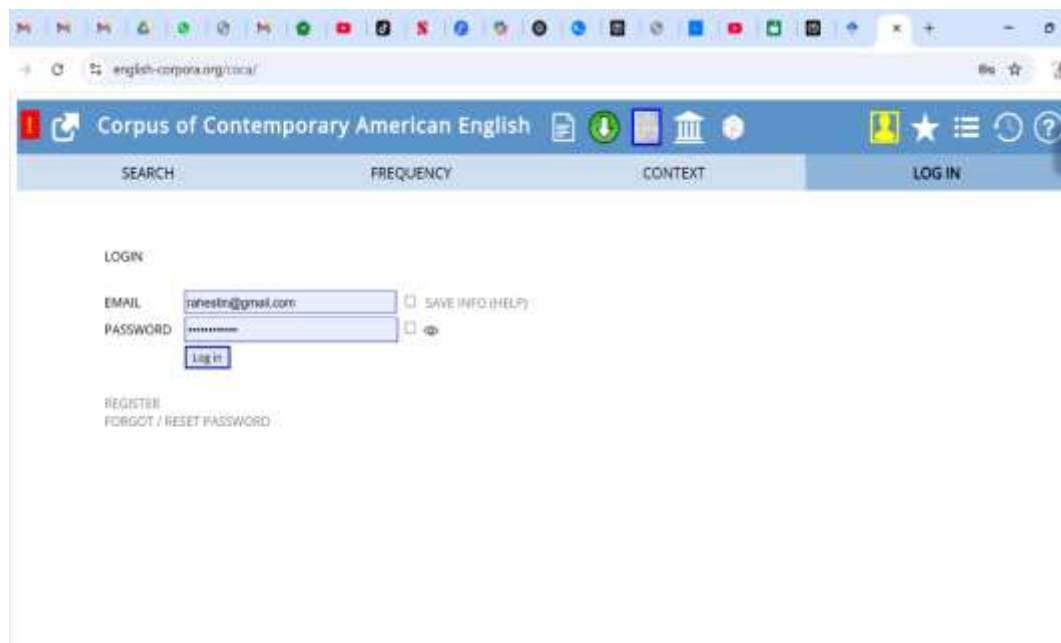
Gambar 4. Perbedaan penggunaan korpus

PKM ini lebih fokus pada penggunaan *corpus-based Approach* pada proses pembelajaran yang mana guru bisa menggunakan beberapa website terkait korpus sebagai media ajar pada saat pelajaran bahasa Inggris tentunya. Sedangkan, DDL belum dilatihkan kepada guru bahasa Inggris, karena mengingat perlu waktu dan dana yang lebih untuk memberikan pelatihan kepada mereka. DDL lebih khusus digunakan untuk mengetahui *worldlist* dan *unique words* pada suatu komunitas bahasa. Beberapa dari Linguis menggunakan DDL sebagai jembatan untuk membuat kamus dari menu *wordlist* dari suatu aplikasi. Untuk pengenalan DDL akan direncanakan pada PKM selanjutnya.

Adapun Langkah-langkah dalam mengoperasikan COCA dalam pelatihan ini dilakukan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. (a) Register untuk masuk website COCA



Gambar 5 (b) log in





Gambar 5 (c) menulis kata

Pertama membuka website <https://www.english-corpora.org/coca/> kemudian mengklik registrasi, dan log in. Setelah itu, menulis kata pada mesin pencarian. Pada gambar (b) di atas merupakan contoh mencari kata *ability*, kemudian mengklik *see detailed info for words*. Setelah laman baru terbuka, akan terlihat tampilan seperti gambar (d) di bawah ini.



Gambar 5 (d) kata yang dicari

Dari gambar di atas terlihat jelas pembelajaran bahasa Inggris melalui korpus, guru dapat mengajar siswa melalui pengenalan kelas kata, definisi dari kata yang sedang dicari, sinonim, kata terkait, kolokasi, topik kata, konkordasi, dan pelafalan kata.

Selanjutnya, hasil pelatihan ini diperkuat dengan data kuantitatif yang diambil dari hasil wawancara peserta sebelum dan sesudah melaksanakan pelatihan. Wawancara dilakukan mengacu pada pemahaman peserta terkait korpus, keterampilan dalam mengidentifikasi aspek

linguistik, serta motivasi dan percaya diri guru dalam meningkatkan pembelajaran. Berikut di bawah ini adalah tabel hasil presentase dari wawancara yang sudah dilakukan.

Tabel 1 Hasil wawancara peserta

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
Pemahaman tentang aplikasi korpus	55%	85%	+30 %
Identifikasi kolokasi	60%	88%	+28%
Identifikasi konkordansi	58%	86%	+28%
Identifikasi sinonim	62%	89%	+27%
Motivasi dan percaya diri guru	65%	92%	+27%

Dari data di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap penggunaan aplikasi korpus dalam pengajaran bahasa Inggris. Skor pemahaman meningkat dari 55% menjadi 85%, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memperkenalkan dan mengoptimalkan teknologi korpus. Ketertarikan dalam belajar memiliki dampak positif terhadap dorongan untuk mencapai tujuan pendidikan. Semakin tinggi minat seseorang dalam belajar, semakin kuat pula motivasinya untuk berusaha dan berkembang (Agistiningsih et al., 2023; Badriana et al., 2024). Dengan demikian, ketertarikan guru terhadap penggunaan teknologi akan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui beragam pendekatan, termasuk dengan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu strateginya.

Selain itu, keterampilan guru dalam mengidentifikasi kolokasi, konkordansi, dan sinonim meningkat rata-rata 28%, yang menjadi bukti bahwa pelatihan ini memperkuat kemampuan mereka dalam aspek-aspek penting penguasaan bahasa. Peningkatan tingkat pemahaman peserta dari 55% menjadi 85% mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memperkenalkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi korpus linguistik untuk tujuan pedagogis. Hal ini sejalan dengan temuan Gilquin & Granger (2022) dalam tinjauan sistematis mereka yang menyatakan bahwa pendekatan Data-Driven Learning (DDL) memungkinkan pendidik bahasa untuk melampaui metode tradisional, meningkatkan praktik pengajaran, dan keterampilan belajar siswa. Lebih lanjut, peningkatan rata-rata 28% dalam keterampilan guru untuk mengidentifikasi kolokasi, konkordansi, dan sinonim menunjukkan penguatan kemampuan mereka dalam aspek-aspek penting penguasaan bahasa. Studi oleh Baiquni (2020) menunjukkan bahwa penggunaan alat korpus seperti CorpusMate, Voyant tool, AntConc secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi kolokasi pada pembelajar EFL tingkat menengah.

Yang tidak kalah penting, motivasi dan percaya diri guru dalam meningkatkan pembelajaran juga mengalami kenaikan sebesar 27%, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga menginspirasi para guru untuk lebih aktif menerapkan teknologi dalam pengajaran. Hal ini sejalan dengan pemikiran Hambali et al., (2023) teknologi sebagai alat pembelajaran sebaiknya dipilih ketika memberikan manfaat maksimal bagi proses belajar siswa. Banyak peserta yang sebelumnya kurang familiar dengan aplikasi berbasis korpus kini merasa lebih nyaman menggunakannya dan tertarik untuk mengeksplorasi fitur lebih lanjut. Dengan kata lain, penggunaan teknologi harus mempertimbangkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Rofii et al., 2023; Hambali et al., 2023). Sebagai hasilnya, mereka terdorong untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih berbasis bukti dan data linguistik, yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan data ini, pelatihan Optimalisasi Korpus dapat dikembangkan lebih lanjut untuk semakin memperdalam pemanfaatan teknologi korpus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang penggunaan aplikasi korpus dalam pengajaran bahasa Inggris. Peserta menunjukkan peningkatan dalam mengidentifikasi kolokasi, konkordansi, dan sinonim, yang merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa dan mampu meningkatkan motivasi dan percaya diri guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh manfaat secara tidak langsung dari pelatihan ini, terutama dalam memperkaya kosakata, mengetahui sinonim kata, pelafalan kata, dan memahami hubungan kata secara lebih akurat (*grammar*) dan autentik. Siswa juga memiliki kesempatan untuk belajar secara lebih eksploratif dan mandiri melalui berbagai sumber digital yang berbasis korpus. Mereka dapat melakukan pencarian dan analisis bahasa sendiri, yang membantu mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk pengembangan pelatihan lebih lanjut. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan yang dialami oleh sebagian peserta dalam memahami teknologi baru. Bagi guru yang kurang familiar dengan aplikasi berbasis korpus, adaptasi terhadap fitur dan mekanisme kerja aplikasi ini membutuhkan lebih banyak waktu dan bimbingan tambahan. Selain itu, durasi pelatihan yang terbatas mengurangi kesempatan bagi peserta untuk mengeksplorasi fitur-fitur yang tersedia secara lebih mendalam. Karena waktu yang singkat, peserta belum sepenuhnya mampu menerapkan teknologi ini secara optimal dalam pengajaran mereka. Variasi tingkat pemahaman peserta juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua peserta memiliki latar belakang teknologi yang sama, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Keterbatasan lain yang muncul adalah minimnya kesempatan untuk praktik langsung di dalam kelas selama pelatihan berlangsung, sehingga integrasi teknologi korpus dalam metode pengajaran sehari-hari masih belum maksimal.

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang, beberapa perbaikan dapat diterapkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menyediakan sesi pendampingan tambahan atau klinik teknologi bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami aplikasi korpus. Pelatihan juga dapat dirancang secara bertahap dengan modul berjenjang, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan, sehingga peserta dapat belajar secara progresif sesuai dengan kebutuhan mereka. Menambah durasi pelatihan atau menyelenggarakan sesi lanjutan juga dapat memberikan kesempatan lebih besar bagi peserta untuk menguasai aplikasi dengan lebih baik. Selain itu, integrasi langsung dalam pengajaran perlu lebih didorong melalui penerapan studi kasus atau proyek mini di kelas, agar peserta dapat memahami cara kerja aplikasi korpus secara praktis dan dapat menerapkannya dengan lebih efektif dalam pengajaran bahasa Inggris. Pembentukan komunitas guru pengguna aplikasi korpus juga dapat menjadi solusi efektif untuk memastikan kelanjutan pembelajaran dan pertukaran pengalaman. Dengan adanya forum diskusi, guru dapat berbagi strategi, tantangan, serta solusi yang dapat diterapkan dalam pengajaran. Dengan berbagai perbaikan ini, program PKM dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa melalui pemanfaatan teknologi secara optimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Universitas Hamzanwadi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini sehingga bisa berjalan dengan semestinya. Juga, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada guru bahasa Inggris di Lingkup Pondok Pesantren Darul Muttaqin NWDI Perian yang telah ikut berpartisipasi pada kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agistiningasih, R., Astuti, E., & Styaningrum, F. (2023). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Dengan Minat Belajar Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal PIPSI*

(*Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*), 8(1), 61.

- Aisyah, S. (2024). Peran Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran IPS Di Era Digital. *Jurnal Inovasi Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>
- Badriana, B., Bintoro, A., Malasyi, S., Burhanuddin, B., & Fachrurrazi, S. (2024). Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(2), 430–439.
- Baiquni, A. I. (2020). Corpora and Language Learning: Ways to Use Corpora in Classroom. *Journal of English Teaching Studies*, 2(2), 119–133.
- Dian Yuliani Paramita, P. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Implementasi Aplikasi E-Learning. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1799–1804. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.508>
- Foina, P. R. (2024). The impact of technology on education. *Inclusão Social*, 17(2).
- Gilquin, G., & Granger, S. (2022). Using data-driven learning in language teaching. In *The Routledge handbook of corpus linguistics* (pp. 430-442). Routledge.
- Hambali, U. N., Natsir, R. Y., & Nasir, N. (2023). Tinjauan Literatur tentang Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 128–141.
- Hanifah, D. N. R., Saputri, N. D., Yulisetiani, S., & Suwandi, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Tiga Bahasa Bina Widya Surakarta. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1305–1319. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3457>
- Ly, C. K. (2022). English as a Global Language: An Exploration of EFL Learners' Beliefs in Vietnam. *Available at SSRN 4895696*.
- Maqbool, M. A., Asif, M., Imran, M., Bibi, S., & Almusharraf, N. (2024). Emerging e-learning trends: a study of faculty perceptions and impact of collaborative techniques using fuzzy interface system. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 101035.
- Meyer, C. F. (2023). *English corpus linguistics: An introduction*. Cambridge University Press.
- Morgan, A. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Online Bagi Guru Sekolah Menengah Atas. *Gervasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 70–82. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4366>
- Parida, L., Serani, G., Andri, A., & Dike, D. (2024). MANAJEMEN TRANSFORMASI DIGITAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SINTANG. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAHA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 883–898.
- Patty, J., & Lekatompessy, J. (2024). Pelatihan penggunaan teknologi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran bagi para guru SD Negeri Tiakur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(3).
- Raja, K. T., Ilir, K. O., Hamdan, U., Bakri, S. A., & Syathiri, A. (2020). Penyuluhan tentang Financial Technology di Desa. *Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 1–8.
- Rofii, A., Nurhidayat, E., Firharmawan, H., & Prihartini, E. (2023). Pelatihan Peningkatan Professional Competence Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Di MGMP Bahasa Inggris SMK Kab. Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1915–1921.
- Salsabila, U. H., Azzahra, D., Nurtanti, S., & Dini, A. R. (2023). Pemanfaatan Google Street View dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Manasik Haji. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), 291–305.
- Sari, D. P., Sukmawati, R. A., Purba, H. S., Muhammad, D. M., & Azis, S. H. (2020). Pelatihan Penggunaan Google Classroom untuk Mengoptimalkan Proses Pembelajaran. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v1i2.1785>
- Suadi, S. (2022). English Morphological Awareness of EFL University Students during Blended Learning Implementation. *Pioneer: Journal of Language and Literature*, 14(1), 120–136.
- Sulistiyasni, S., & Ekowati, N. A. (2024). Basic ICT Counseling for the Technologically Clueless Community in Purwokerto Kulon. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 974–985.

Teepak, M., & Khamkhien, A. (2023). *A corpus-based analysis of English synonyms: benefit and advantage*. Thammasat University.